

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

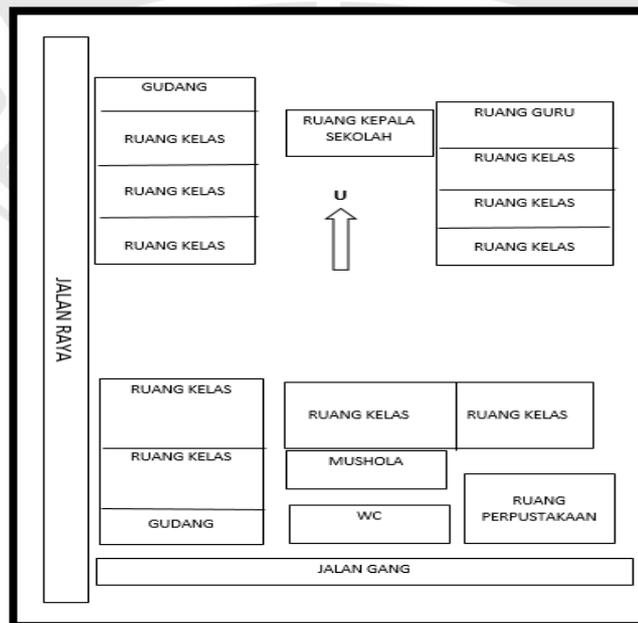
1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sindangraja yang terletak di Jalan Mayor Abdurahman Nomor 109 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Adapun beberapa alasan pemilihan SDN Sindangraja sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa lokasi SD yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, kemudian dari faktor cara mengajar guru yang masih konvensional, ditambah lagi dengan hasil belajar siswa mengenai membandingkan isi dua teks yang masih rendah, dimana dalam penelitian ini mengambil solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan metode GIST.

a. Letak Geografis

Bangunan SDN Sindangraja terdiri atas 18 bangunan. 1 ruang kepala kepala sekolah, 1 ruang guru, 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 WC, dan 2 gudang. Secara geografis letak bangunan ini strategis dan terjangkau oleh siswa. Berikut ini adalah denah SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.

Gambar 3.1 Denah SDN Sindangraja



b. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Menjadi guru harus bersungguh-sungguh dalam mendidik siswa agar menjadi siswa yang berguna bagi kehidupannya. SDN Sindangraja mempunyai tenaga pengajar sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 19 orang pegawai negeri sipil, 5 orang guru honor, 1 tenaga admin, dan 2 penjaga sekolah. Berikut ini adalah data guru SDN Sindangraja.

Tabel 3.1 Data Guru SDN Sindangraja

No	Nama Guru	NIP	Jabatan	Golongan	Pendidikan
1.	Utang Suhandi, S.Pd.	196012261982011004	Kepala Sekolah	IV-B	S1
2.	Anton Toton S, S.Pd,M.Si	196011291982011003	Guru Kelas	IV-B	S2
3.	Hj. Enok kurniawati, S.Pd.	195807041977022002	Guru Kelas	IV-C	S1
4.	Ilah Ruspilah, S.Pd.	196207111982042001	Guru Kelas	IV-B	S1
5.	Hj.Eni Kusnaenim S.Pd.	196112081982042001	Guru Kelas	IV-B	S1
6.	Oneng Sajaah, S.Pd.	195706261977022004	Guru Kelas	IV-A	S1
7.	Siti Maryam, S.Pd.	195909071981092001	Guru Kelas	IV-A	S1
8.	H.Nana Sudayat, S.Pd.	195904241982011002	Guru Kelas	IV-A	S1
9.	Jajang Iriana	196209051982041003	Guru Kelas	IV-A	SPG
10.	Setiana, S.Pd.	196107251983031023	Guru PJOK	IV-A	S1
11.	Popon Kusmanah, S.Pd.	196210241982042004	Guru Kelas	IV-A	S1
12.	Engkoy Rokayah, S.pd.	196305111984102005	Guru Kelas	IV-A	S1
13.	Nani Nueyani, S.Pd.	196403091987032007	Guru Kelas	IV-A	S1
14.	Saepul Uyun, S.Pd.	196302121988031007	Guru PJOK	IV-A	S1
15.	Nani Sumarni, S.Pd.I	195803111982062001	Guru PAI	IV-A	S1
16.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	196802092002121005	Guru Kelas	III-C	S1
17.	Nani Royani, S.Pd.	197207052003122005	Guru Kelas	III-B	S1
18.	Siti Atikah, S.Pd.I	197208102008012011	Guru PAI	III-B	S1
19.	Ida Rohaeni, S.Pt	197006042014112002	Guru Kelas	III-A	S1
20.	Darmadi Tardiana	196703082000121003	Penjaga	II-A	SLTP
21.	Yati Endah P, S.Sos		Guru B.Inggris		S1
22.	Willy Wiliyanto, S.Pd.		Guru B.Sunda		S1
23.	Rani Nur Cahyani, S.Pd.		Guru B.Sunda		S1
24.	Heni Yuliani Suherman		Tenaga Admin		DII Perpus
25.	Rina Sumiati, S.Pd.		Guru Mapel		S1
26.	Octora Daraquthine, S.Pd.		Guru Mapel		S1
27.	Engkos Koswara		Penjaga		STM

c. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SDN Sindangraja adalah 370 siswa, terdiri dari 176 siswa laki-laki dan 191 siswa perempuan. Berikut adalah data siswa keseluruhan SDN Sindangraja.

Tabel 3.2 Data Keseluruhan Siswa SDN Sindangraja

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	25	22	47
2.	II	26	22	48
3.	III	24	34	58
4.	IV	26	25	51
5.	V	23	40	64
6.	VI	54	48	102
Jumlah		176	191	370

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan terhadap materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas di SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang ini memerlukan waktu selama enam bulan yang dilakukan dari pengambilan data awal bulan Januari 2016 hingga bulan Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 21 orang. Siswa laki-laki berjumlah 10 siswa dan siswa perempuan berjumlah 11 orang siswa. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN Sindangraja sebagai subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran tentang membandingkan isi dua teks yang dibaca secara sekilas. Dari 21 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas dan 17 orang dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran mengenai membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini adalah data siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas VA SDN Sindangraja

No	NIS	Nama Siswa	L/P
1.	111201004	Aldizar Syafar	L
2.	111201008	Damar Gusti Panembong	L
3.	111201009	Deny Ahmad Fauzi	L
4.	111201010	Dinna Clarence Gladys A	P
5.	111201012	Fahrul Fathu Rizki	L
6.	111201014	Haekal Akbar Rakawanni	L
7.	111201015	Jihan Alifah Zahirah	P
8.	111201017	Keyza Putri Nadika	P
9.	111201018	Maulidina Zahra Mahendra	P
10.	111201020	Marlyana Nadhira Nurshanty	P
11.	111201021	Muhammad Azvan Fairuzadhy	L
12.	111201022	Muhammad Fauzan	L
13.	111201023	Muhammad Haqkikal Syamsi D	L
14.	111201031	Reky Pratama	L
15.	111201032	Riana Jati Rahayu	P
16.	111201034	Salma Nurul Azizah	P
17.	111201035	Santika Aulia Rochmah	P
18.	111201036	Sekar Ayu Dyah Pramesti	P
19.	111201038	Siska Maulida	P
20.	111201041	Yulia Sapfadilah	P
21.	121302068	Hammam Azfa Malleus	L

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam permasalahan di atas bahwa masalah yang ditemukan merupakan masalah yang berada dalam kelas dan disebabkan oleh pembelajaran yang masih belum ideal, maka dari itu harus dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan suatu kajian terhadap masalah yang ada secara sistematis, kajian ini kemudian dijadikan landasan untuk mengatasi masalah tersebut.

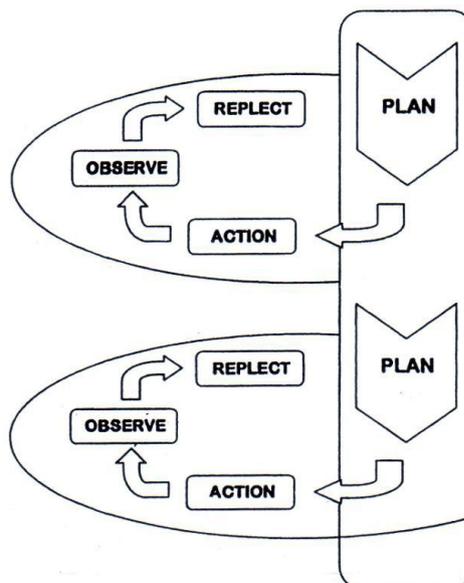
Kasbolah (1998, hlm. 32) mengemukakan pendapat yang dipaparkan oleh Suyanto (1997) bahwa “tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.”

Sementara itu, secara umum penelitian tindakan kelas memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara akademik dan manfaat secara praktis. Secara akademik, Joni (dalam Kasbolah, 1998, hlm. 37) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek”. Sedangkan secara praktis, Suyanto (dalam Kasbolah, 1998, hlm. 37-38) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi inovasi pembelajaran, perkembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru.

Dari beberapa pemaparan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran di kelas akan meningkat. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melakukan refleksi yaitu kegiatan mendeteksi kesulitan atau kekurangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu dicari solusi dari permasalahan tersebut, yang kemudian diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya hingga terjadi proses pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar siswa yang meningkat.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dipilih karena dianggap mudah dan sederhana dalam penerapannya. “Dalam perencanaan model ini menerapkan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah.” (Kasbolah, 1997, hlm. 113) Model Kemmis dan Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(dalam Wiriaatmaja, 2009, hlm. 66)

Adapun langkah-langkah penelitian dengan mengacu pada gambar di atas adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*), pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu tahap dimana peneliti melakukan upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dengan kata lain tahap pelaksanaan ini merupakan pengimplementasian dari perencanaan yang telah disusun peneliti.
- c. Pengamatan (*observe*), yaitu kegiatan mengamati terhadap hasil atau dampak yang terjadi dari tindakan yang telah yang dilaksanakan.
- d. Refleksi (*reflect*), yaitu tahap dimana peneliti harus mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian membuat rencana tindakan perbaikan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan Mc Targgart dimana terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk mempersiapkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas sebelum tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah yang dibuat yaitu.

- a. Melakukan perjanjian dan meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Sindangraja dan guru kelas VA dan mengenai penelitian yang dilaksanakan.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk mengungkap permasalahan yang perlu dipecahkan dengan melakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran membaca sekilas dengan membandingkan isi dua teks.
- c. Memberikan informasi kepada guru tentang cara melakukan tindakan dan sekaligus memperkenalkan penerapan model STAD dan metode GIST sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membandingkan isi dua teks di kelas VA SDN Sindangraja.
- d. Dilakukan pengambilan data awal pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca di kelas VA SDN Sindangraja.
- e. Melakukan diskusi dan wawancara dengan guru kelas VA untuk membahas permasalahan siswa tentang kesulitannya dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.
- f. Merencanakan waktu untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST.
- g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai aspek keterampilan membaca dengan Standar Kompetensi 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Dan Kompetensi Dasar 7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Serta Indikatornya 7.1.1 Menemukan ide pokok paragraf dari kedua teks yang dibaca, 7.1.2 Menuliskan rangkuman isi masing-masing teks 7.1.3 Menentukan persamaan dari kedua teks, 7.1.4 Menentukan perbedaan dari kedua teks, 7.1.5 Membandingkan isi dua teks.

- h. Menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari rancangan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini dilakukan sebagai peningkatan atau perubahan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode GIST untuk meningkatkan keterampilan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap Prabaca

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran, mengkondisikan siswa untuk duduk bersama kelompoknya yang telah disusun berdasarkan keheterogenan yang terdapat dalam kelas.
- 2) Guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran.

Tahap Membaca

- 4) Siswa duduk secara berkelompok dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara menentukan ide pokok paragraf, rangkuman isi sebuah wacana, persamaan dan perbedaan isi kedua teks serta cara menuliskan kesimpulan melalui perbandingan isi dari dua teks yang dibaca.

- 5) Siswa ditugaskan oleh guru agar pada saat akhir membaca penggalan paragraf mereka harus menulis ide pokok paragraf ke dalam 1 kalimat yang terdiri atas kurang dari 20 kata.
- 6) Guru memberikan satu amplop yang berisi penggalan paragraf pertama dari sebuah wacana kepada satu orang siswa pada masing-masing kelompok.
- 7) Setelah siswa selesai membaca paragraf pertama, siswa harus menulis ide pokok paragraf dari wacana yang tadi dibacanya melalui tabel kata kunci yang disediakan oleh guru di depan kelas.
- 8) Guru meyakinkan kembali perasaan siswa tentang kebenaran ide pokok paragraf yang telah ditulisnya.
- 9) Setelah paragraf pertama selesai, siswa kedua pada masing-masing kelompok diberikan amplop berisi penggalan paragraf kedua dari sebuah wacana untuk dibaca dan menuliskan ide pokoknya. Demikian pula seterusnya sampai seluruh paragraf pada wacana teks pertama dan teks kedua selesai siswa baca dan tulis ide pokoknya.

Tahap Pascabaca

- 10) Setelah semua paragraf tersusun ide pokoknya, siswa ditugaskan untuk menulis ide pokok dan rangkuman isi kedua wacana berdasarkan hasil kerjanya dan mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Setelah itu siswa bersama kelompoknya menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 11) Guru memberikan evaluasi secara mandiri pada setiap siswa.
- 12) Siswa mengumpulkannya hasil kerjanya kepada guru. Guru melakukan perhitungan skor dan mencatat pemerolehan hasilnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. Kelompok yang menang akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah dari guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahapan Observasi

Menurut Rakhmat (2014, hlm. 83) observasi memiliki tujuh karakteristik, yaitu pemilihan, perubahan, pencatatan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, pengamatan, dan untuk tujuan empiris. Tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini berlangsung pada saat pembelajaran dilakukan di kelas dengan cara mengamati tingkah laku siswa dan guru untuk mengumpulkan data yang lengkap dengan menggunakan format kinerja guru dan siswa mengenai hal-hal yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung serta hasil pembelajaran siswa.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap akhir dari sebuah siklus penelitian yang berdasarkan kepada hasil observasi, wawancara dan evaluasi. Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah ditentukan sebelumnya atau belum mencapai target. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target maka dilakukan perencanaan ulang terhadap kegiatan pembelajaran, begitu selanjutnya hingga target hasil tercapai. Refleksi dilaksanakan dari setiap data yang diperoleh dari hasil tindakan terhadap siswa kelas VA SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta terkait pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode penelitian kualitatif. McMillan & Schumacher (dalam Syamsudin dkk, 2011, hlm.73) mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat

penelitian.” Kelebihan dalam teknik kualitatif adalah teknik ini memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam.

Teknik penelitian kualitatif ini merupakan teknik penelitian yang bersifat eksploratif, dimana dalam penelitian ini harus mencari, mengungkapkan, dan menggali informasi secara cermat dan teliti mengenai kelengkapan fakta pada permasalahan secara spesifik. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan melakukan analisis terhadap data yang terkumpul. Data merupakan sumber teori yang akan dikembangkan melalui metode kualitatif ini.

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Objek yang dimaksud dalam penelitian kualitatif bersifat alami, sehingga metode penelitian kualitatif bersifat natural karena objek penelitiannya adalah manusia. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui metode penelitian kualitatif ini merupakan data yang pasti.

Data kualitatif ini merupakan data yang berupa kata-kata bukan angka sehingga data kualitatif ini dapat diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi

“Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu” (Hermawan dkk, 2010, hlm. 168).

Observasi dilakukan untuk menilai kinerja guru selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan fokus pada tingkah laku siswa dan kinerja guru. Data mengenai proses pembelajaran tidak bisa dikumpulkan melalui wawancara ataupun angket. Oleh karena itu perlu digunakan pedoman observasi.

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Instrumen ini merupakan hasil dari pemberian tanda pada kolom pedoman observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun dari aktivitas siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tujuan dilakukannya

observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

2. Lembar Wawancara

Menurut Hokpins (dalam Hermawan, dkk, 2010, hlm. 178) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Wawancara merupakan kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang kita butuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dilakukan secara verbal yang dianggap sebagai pemberi informasi maupun penjelasan hal-hal yang diperlukan.

Instrumen wawancara adalah pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai pembelajaran membaca sekilas dengan membandingkan isi dua teks menggunakan model STAD dan metode GIST. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas VA dan siswa kelas VA.

3. Catatan Lapangan

Cara lain untuk mengetahui dan mencatat tingkah laku siswa ketika melakukan penelitian adalah dengan menggunakan catatan lapangan. Bogdan dan Biklen (Moleong, 2002, hlm. 153) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”. Dalam catatan lapangan ini, peneliti bebas menuliskan apapun yang dirasa penting yang berhubungan dengan proses penelitian tanpa terpaku pada aturan atau format tertentu karena catatan lapangan ini tidak mempunyai bentuk yang baku.

Catatan lapangan menyangkut deskripsi yang didalamnya terdapat data yang diperoleh tentang proses dan hasil pembelajaran, serta saran peneliti terhadap praktisi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto (dalam Iskandarwassid, 2009, hlm. 179) “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan dengan tepat dan cepat”.

Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas, maka tes merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan atau diberikan.

Sementara itu menurut Nurkanca (dalam Iskandarwassid, 2009, hlm. 179-180) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan prestasi yang akan dibandingkan dengan nilai anak lainnya dengan ketentuan standar nilai yang telah ditetapkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah suatu cara untuk mendapatkan suatu data hasil kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas dengan ketentuan standar nilai yang telah ditetapkan.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang bertujuan sejauh mana siswa memahami pembelajaran membaca sekilas dengan membandingkan isi dua teks. Peneliti juga dapat melihat siswa yang telah tuntas dengan memenuhi KKM atau belum, dan dari tes hasil belajar juga dapat diketahui hasil peningkatan belajar siswa dari setiap siklusnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diambil dari berbagai instrument penilaian yang berupa hasil observasi, wawancara, proses, dan hasil yang dilakukan pada siswa kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan data proses dan data hasil yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Data proses dalam penelitian ini berasal dari pedoman observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan pedoman wawancara. Peneliti melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi kinerja guru. Kinerja guru didapatkan dari instrumen penelitian kinerja guru (IPKG), aktivitas siswa diperoleh dari catatan lapangan yang dilakukan di kelas VA SDN Sindangraja, sedangkan wawancara diperoleh dari pedoman wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas VA dan siswa kelas VA SDN Sindangraja.

Pertama, untuk kinerja guru, ada beberapa aspek yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran membandingkan isi dua teks, yaitu dalam kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam ketiga aspek tersebut terdapat beberapa poin yang nantinya menjadi fokus penilaian. Skor akhir diperoleh dari skor perolehan tiap aspek yang dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Adapun perhitungan skor presentase skor akhir, yaitu:

$$\text{Presentase Skor: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Presentasi yang digunakan memiliki lima kriteria. Dengan acuan kriteria dibawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria Presentase Observasi Kinerja Guru

(Hanifah, 2014, hlm. 61)

Rentang Penilaian	Kriteria penilaian
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60 %	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Pemberian skor tersebut tergantung pada bagaimana kinerja guru saat pembelajaran berlangsung.

Kedua, pengolahan data aktivitas siswa, saat data awal peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan aspek dan kriteria yang

akan dijadikan format penilaian aktivitas siswa pada saat siklus satu. Pengolahan data siklus satu yaitu menggunakan instrumen yang telah dibuat berdasarkan hasil observasi dalam catatan lapangan. Data yang didapatkan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Aspek yang diukur adalah dalam observasi aktivitas siswa ini adalah keseriusan, keaktifan, dan tanggung jawab. Setiap aspek yang diteliti mempunyai skor maksimal tiga. Masing-masing skor memiliki deskriptor kriteria penilaian sendiri. Skor akhir diperoleh dari penjumlahan skor setiap aspek dan dibagi sembilan kemudian dikalikan 100%.

Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan presentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$\text{Presentase Skor: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya adalah membuat presentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Kriteria Presentase Observasi Aktivitas Siswa

(Hanifah, 2014, hlm. 61)

Rentang Penilaian	Kriteria penilaian
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60 %	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Ketiga yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan untuk guru wali kelas VA dan beberapa siswa kelas VA SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Hasil wawancara diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil diperoleh melalui hasil nilai belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif terdapat pada soal nomer satu sampai soal nomer empat, sedangkan aspek psikomotor merupakan soal nomer lima dimana aspek yang dinilai yaitu kesesuaian dengan isi dan kelengkapan membandingkan isi dua teks. Berikut adalah deskriptor penilaian dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca materi membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

Deskriptor Penilaian

Soal No 1

Skor 4 = Apabila siswa menjawab 3 pokok pikiran secara tepat.

Skor 3 = Apabila siswa menjawab 2 pokok pikiran secara tepat.

Skor 2 = Apabila siswa menjawab 1 pokok pikiran secara tepat.

Skor 1 = Apabila siswa menjawab pokok pikiran namun tidak tepat.

Skor 0 = Apabila siswa tidak menjawab.

Soal No 2

Skor 4 = Apabila siswa merangkum dengan kalimat berdasarkan pokok pikiran, sesuai tema, dan runtut .

Skor 3 = Apabila siswa merangkum dengan kalimat berdasarkan pokok pikiran, sesuai tema, namun tidak runtut.

Skor 2 = Apabila siswa merangkum dengan kalimat tidak berdasarkan pokok pikiran, sesuai tema, namun tidak runtut.

Skor 1 = Apabila siswa merangkum dengan kalimat tidak berdasarkan pokok pikiran, tidak sesuai tema dan tidak runtut.

Skor 0 = Apabila siswa tidak menjawab.

Soal No 3

Skor 4 = Apabila siswa menuliskan 2 unsur dan 2 persamaan secara benar dan cocok.

Skor 3 = Apabila siswa menuliskan 1 unsur dan 1 persamaan secara benar dan cocok.

Skor 2 = Apabila siswa menuliskan 1 unsur namun persamaannya tidak cocok.

Skor 1 = Apabila siswa menuliskan unsur dan persamaan yang tidak benar dan tidak cocok.

Skor 0 = Apabila siswa tidak menjawab.

Soal No 4

Skor 4 = Apabila siswa menuliskan 3 unsur dan 3 perbedaan secara benar dan cocok.

Skor 3 = Apabila siswa menuliskan 2 unsur dan 2 perbedaan secara benar dan cocok.

Skor 2 = Apabila siswa menuliskan 1 unsur namun perbedaannya tidak cocok.

Skor 1 = Apabila siswa menuliskan unsur dan persamaan yang tidak benar dan tidak cocok.

Skor 0 = Apabila siswa tidak menjawab.

Soal No. 5

a. Kesesuaian dengan isi

Skor 4 = Apabila siswa menuliskan kesimpulan membandingkan isi dua teks dengan kalimat yang sesuai dengan tema dan ide pokoknya.

Skor 3 = Apabila siswa menuliskan kesimpulan membandingkan isi dua teks dengan kalimat yang sesuai dengan tema.

Skor 2 = Apabila siswa menuliskan kesimpulan membandingkan isi dua teks dengan kalimat yang sesuai dengan ide pokoknya.

Skor 1 = Apabila siswa menuliskan kesimpulan membandingkan isi dua teks namun tidak sesuai dengan tema dan ide pokoknya.

Skor 0 = Apabila siswa tidak menjawab.

b. Kelengkapan Membandingkan Isi Dua teks

Skor 4 = Apabila siswa membandingkan dua teks dengan menuliskan ide pokok, persamaan dan perbedaan isi kedua teks.

Skor 3 = Apabila siswa membandingkan dua teks dengan menuliskan ide pokok, persamaan atau perbedaan isi kedua teks.

Skor 2 = Apabila siswa membandingkan dua teks dengan menuliskan ide pokok kedua teks.

Skor 1 = Apabila siswa membandingkan dua teks namun tidak termasuk kedalam ide pokok, persamaan maupun perbedaan isi kedua teks.

Skor 0 = Apabila siswa tidak menjawab.

Idealnya skor yang harus dicapai siswa adalah 24 kemudian selanjutnya menghitung presentase dan menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan skor ideal kemudian dikalikan 100. Nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang yaitu 70. Kriteria Penetapan KKM adalah sebagai berikut

1. Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap SK/KD yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam meyampaikannya.

2. Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3. *Intake* Siswa

Intake Siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. *Intake* ini dapat diperoleh melalui:

- a) Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- b) Raport kelas terakhir dari kelas sebelumnya.
- c) Nilai Ujian Nasional (UAS).

**Tabel 3.6 Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN Sindangraja**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar acara, menu, dll) yang dilakukan melalui membaca memindai.	70	70	70	70

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang telah ditetapkan.

1. Kompleksitas
 - a) Membutuhkan waktu yang lama.
 - b) Guru menguasai pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan.
 - c) Guru memahami dengan benar kompetensi yang akan diajarkan.
2. Daya Dukung
 - a) Tersedia tenaga pendidik.
 - b) Tersedia sarana pendidikan.
 - c) Tersedia prasarana pendidikan.
3. *Intake* Siswa
 - a) Siswa terampil dalam menerapkan konsep.
 - b) Siswa cermat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.
 - c) Siswa mempunyai penalaran yang tinggi.

Kriteria untuk Kompleksitas, Daya Dukung, dan *Intake* Siswa :

3 (Baik) : apabila ketiga indikator dilaksanakan

2 (Cukup) : apabila hanya dua indikator yang dilaksanakan

1 (Kurang) : apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \dots$$

$$\text{KKM} = \frac{70 + 70 + 70}{3} = 70$$

Keterangan:

Apabila siswa mendapat nilai ≥ 70 , maka dinyatakan tuntas.

Apabila siswa mendapatkan nilai < 70 , maka dinyatakan tidak tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Pada kegiatan analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data dan bukan berdasarkan pada asumsi atau intuisi peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal kegiatan penelitian dilakukan, pada setiap aspek penelitian. Proses analisis data dimulai dengan cara mempelajari keseluruhan data yang telah terkumpul. Sejalan dengan itu Hopkins (dalam Syamsuddin, 2012, hlm. 241) mengemukakan bahwa

Ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan dilapangan dan analisis keempat dilakukan setelah kegiatan lapangan selesai. Langkah satu sampai tiga dilakukan secara bertahap, secara sekuensial dan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan pertama. Selanjutnya berbagai kesimpulan diambil dari tahapan-tahapan tadi yang dipakai untuk tahapan berikutnya.

Pada hakikatnya, analisis data bukan merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan. Dalam prosesnya membutuhkan kerja maupun kesungguhann. Sebagaimana pernyataan Nasution (Sugiyono dalam Hanifah, 2014, hlm. 74), bahwa

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa ditafsirkan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini, kegiatan pelaksanaan analisis data adalah dengan menelaah atau menganalisis data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun tes hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tersebut, kemudian dibuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diambil berasal dari pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan pokok yang timbul dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

Dalam kegiatan memahami atau berpikir perspektif mengenai data, dan dalam kegiatan memproses data, diperlukan adanya suatu bimbingan dalam membagi data menjadi unit-unit analisis.

Kegiatan selanjutnya adalah membandingkan, membedakan dan mengklasifikasi data. Seluruh koleksi data dianalisis menurut isinya (*content analysis*), kemudian dipilah-pilah menjadi unit-unit data berdasarkan dimensi-dimensi *spasial* (ruang), waktu, fisik, filosofis, bahasa atau sosial. Ada kalanya dimensi baru tampil dalam proses analisis, yang apabila disepakati bersama, dapat dijadikan kriteria pembeda.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan alat pengujian terhadap kebenaran atas apa yang telah dilakukan dalam penelitian. Wiriaatmadja (2005, hlm. 168) mengatakan bahwa

Kriteria untuk menguji kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian tindakan menguji aspek-aspek hasil, proses, dan kualitas-kualitas demokratis dan katalitisnya penelitian tindakan kelas; namun demikian tidak terbatas kemungkinan adanya kriteria lain, karena para guru peneliti dan mitranya dapat saja menentukan kriteria lain untuk diaplikasikan dalam menguji validitas penelitian mereka dan bukan hanya para pakar akademikus saja yang boleh menentukan atau menguji validitas penelitian mereka.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan validasi data berupa *membercheck*, triangulasi, dan *expert opinion* seperti yang dikemukakan oleh Syamsudin (2012, hlm. 242-243) bahwa langkah-langkah dalam memvalidasi data adalah sebagai berikut.

1. Melakukan *Member check*, yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh selama kegiatan observasi dengan cara mengkonfirmasi kepada guru maupun siswa melalui tindakan refleksi pada setiap akhir tindakan yang direncanakan.
2. Melakukan Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil yang diperoleh oleh peneliti dengan mitra peneliti. Dalam hal ini berarti triangulasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni dari sudut pandang peneliti, dan sudut pandang mitra peneliti yaitu guru dan siswa.
3. Melakukan *Expert Opinion*, yaitu melakukan pengoreksian terkait masalah yang ditemukan selama penelitian maupun mengenai prosedur penelitian. Pengoreksian dilakukan bersama pihak yang lebih ahli, seperti pembimbing yang ditunjuk dalam penelitian.

